

## MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI WUJUD KECINTAAN LINGKUNGAN WARGA TRASAN, KECAMATAN BANDONGAN, KABUPATEN MAGELANG

Niswah Baroroh, Indah Fajarini, Indah Anisykurlillah

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

### Abstrak

Sampah merupakan masalah yang sangat pelik bagi masyarakat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, berkurangnya lahan kosong, dan seiring perkembangan zaman, menjadikan banyak sampah belum tertangani dengan baik. Sampah menjadi masalah polusi udara, tanah dan mengganggu keindahan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini mencoba untuk mengubah mindset para ibu rumah tangga untuk melakukan manajemen pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Hal ini didukung oleh para pemuda yang bergabung dalam karang taruna GEMASITRA yang mengembangkan pengelolaan sampah dalam pos bank sampah ceria untuk sampah plastik dan kertas. Sampah organik dari limbah dapur dikelola oleh ibu-ibu kelompok tani dalam poktan bina karya yang diolah menjadi pupuk bagi tanaman yang mereka tanam dalam lahan pekarangan rumah. Pengabdian masyarakat ini juga bekerja sama dengan magic hand community Magelang dalam mengembangkan kreativitas pengelolaan sampah menjadi produk bernilai guna. Manfaat pengelolaan sampah ini dirasakan oleh masyarakat secara langsung, diantaranya dengan adanya tabungan sampah yang akan dibagikan saat menjelang idul fitri, pengelolaan sampah untuk hiasan perayaan peringatan HUT RI dan peningkatan keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan bahan bekas serta memperindah dan membuat lingkungan semakin bersih dan nyaman untuk ditempati.

**Kata kunci:** manajemen sampah, kesejahteraan masyarakat, kepedulian lingkungan.

### Pendahuluan

Sampah menjadi problem yang cukup pelik saat ini. Jumlahnya yang semakin bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan luas pekarangan untuk pembuangan sampah yang memadai (Wesnawa, 2017). Kondisi ini jika terus dipertahankan tanpa adanya upaya pengurangan volume sampah baik dari sumber sampah maupun di TPA maka kemungkinan lahan pembuangan akan lebih cepat penuh. Peningkatan volume sampah menyebabkan kebutuhan lahan penimbunan di TPA semakin meningkat. Cukup sulit memperoleh lahan yang luas dan memenuhi syarat-syarat untuk TPA, sehingga TPA terpaksa ditempatkan di pinggiran kota atau bahkan di luar kota. Hal tersebut mengakibatkan jarak TPS yang umumnya dekat dengan sumber timbulan terhadap TPA cukup jauh waktu tempuhnya (time trip) dan biaya transportasi yang dibutuhkan lebih besar akibat jauhnya jarak tersebut. Pengelolaan bank sampah bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah kering dan pembuatan kompos yang berpusat pada manusia dan kehidupan secara keseluruhan (Mahyudin, 2017). Pengelolaan sampah melalui bank sampah pertama kali muncul pada tahun 2008 yang dikembangkan oleh komunitas pecnta lingkungan di Desa Badegan, Bantul, Provinsi DIY (Damayanti, 2014).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul –angkut – buang menjadi

pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Manajemen sampah yang digunakan untuk mengelola suatu kegiatan agar lebih teratur, terarah dan terkendali (Suryani, 2006). Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012a). Di sisi lain, sampah ini bisa dioptimalkan dengan baik jika ditangani oleh orang-orang yang tekun di dalamnya.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan membutuhkan partisipasi aktif masyarakat (Kastaman:2002; Koesrimardiyati: 2011). Bachtiar (2015) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting untuk mengembangkan kegiatan bank sampah ke arah yang lebih baik. Ummah (2015) lebih lanjut menjelaskan, ada empat faktor prioritas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah; yaitu kepedulian terhadap lingkungan, penghargaan (reward), peran perempuan sebagai nasabah dan hubungan sosial. Pengelolaan berbasis masyarakat ini merupakan upaya pembentukan karakter cinta lingkungan. Widiyanta (2005) menyebutkan pemebntukan perilaku sangat dipengaruhi oleh sistem nilai. Perilaku pengelolaan sampah ini harapannya menjadi bahan pembentukan nilai cinta terhadap lingkungan yang berkesinambungan.

Desa Trasan memiliki 11 Dusun yang jumlah penduduknya relatif padat. Di sisi lain, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, bahkan Desa ini memiliki kelompok tani dan kelompok peternak yang mawadahi para Petani ini dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu hasil pertanian dan peternakan sebagai upaya peningkatan taraf ekonomi anggotanya.

Dusun Sindon merupakan salah satu Dusun yang cukup potensial untuk mengelola sampah rumah tangga yang dimiliki masyarakat. Dimulai dari adanya karang taruna yang cukup aktif dengan nama Generasi Muda Sindon Trasan (Gemasitra) dengan segala kegiatan yang cukup terencana dan mawadahi para remaja di daerah tersebut dalam kegiatan sosial, kemasyarakatan dan keagamaan. Para pengurus Gemasitra ini sering mengeluhkan kurangnya pedanaan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakannya.

Bank sampah tidak hanya membantu pengelolaan lingkungan namun juga sosial dan ekonomi antar pengurus (Saputro, 2013). Adanya perkumpulan beberapa ibu rumah tangga yang cukup kreatif melalui wadah magic hand community juga menjadi peluang untuk dapat mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan bernilai ekonomis dari tangan-tangan kreatif mereka. Sebagian besar profesi dari ibu-ibu PKK ini adalah ibu rumah tangga, yang masih memiliki cukup banyak waktu luang yang biasa mereka manfaatkan untuk mengasah kreativitas yang mereka miliki.

Permasalahan utama yang terjadi adalah kurangnya kesadaran untuk mengelola sampah rumah tangga yang dimilikinya. Belum dilakukannya pemilahan sampah organik dan an organik juga menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah masyarakat (Risman, 2018). Masyarakat belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bernilai usaha. Sebagian besar masyarakat hanya menggunakan pekarangan rumah, dan bahkan sungai untuk membuang sampah yang dimilikinya, tanpa menyadari bahaya pembuangan sampah di sungai bagi lingkungan masyarakat sekitar.

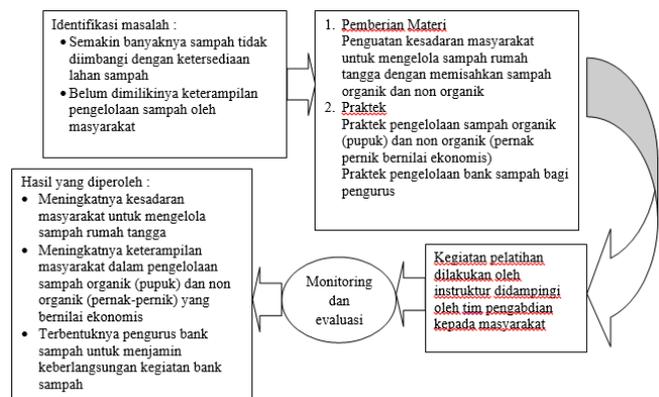
Masyarakat juga terbiasa untuk membeli bahan pupuk dalam pengelolaan pertanian yang mereka lakoni. Padahal dengan adanya bank sampah yang baik, Petani akan lebih menghemat anggaran pupuk yang mereka beli. Sampah non organik seperti kertas dan plastik juga bisa digunakan sebagai hiasan dengan ketrampilan tangan yang dimilikinya. Untuk kertas dan plastik yang tidak bisa didayagunakan, bank sampah bisa menjadi alternatif pengepul untuk kemudian didistribusi kepada pembeli barang bekas agar lebih bernilai ekonomis.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah bagi lingkungan masyarakat, dan membiasakan untuk senantiasa mengelola sampah berbasis rumah tangga. Memilah sampah organik yang nantinya diolah menjadi pupuk untuk tanaman yang mereka hasilkan, sampah an organik yang akan dikumpulkan dalam bank sampah dan

menjadi tabungan hari raya bagi masyarakat dan meningkatkan nilai guna sampah dengan mendaur ulang sampah melalui pengasahan kreativitas yang mereka miliki. Peningkatan kesadaran ini nantinya akan turut serta menyejahterkan masyarakat dengan peningkatan ekonomi penduduk dan akan berdampak positif bagi lingkungan. Mengurangi polusi udara, air dan tanah dan menjadikan lingkungan lebih nyaman dan asri untuk ditempati.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode kemandirian dengan menyesuaikan kondisi mitra, mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh mitra tanpa ketergantungan dengan pihak lain (Christawan, 2016). Pengabdian ini berbasis pada pendekatan personal kepada beberapa tokoh yang memungkinkan untuk menjadi penggerak untuk kemudian mensosialisasikan kepada masyarakat lain. Objek pengabdian ini adalah seluruh rumah tangga di Dusun Sindon, Desa Trasan, Kabupaten Magelang dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama secara aktif. Secara garis besar, pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pada tahap identifikasi masalah, pihak pengabdian sudah berkoordinasi dengan beberapa tokoh masyarakat sebagai objek kunci yang nantinya akan menjadi penggerak (kader) pengelolaan sampah ini. Beberapa warga juga merasakan resah akan keberadaan sampah yang semakin menumpuk setiap harinya. Sehingga, berkomitmen untuk bersama-sama melakukan perubahan untuk menjadikan lingkungan lebih nyaman untuk ditinggali.

Saat sosialisasi, dipaparkan beberapa kerusakan alam yang terjadi akibat semakin banyaknya timbunan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Tujuannya untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang nantinya akan memberikan dampak signifikan kepada sampah di lingkungan tempat tinggal. Seperti yang diungkapkan Thompson (1994) bahwa sikap permasalahan lingkungan, bukan hanya karena masalah ekonomis, namun lebih pada pertimbangan moral. Nilai yang terkandung dalam lingkungan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia (Shrivasta, 1995).

Proses sosialisasi berjalan lancar dengan dihadiri perwakilan karang taruna gemasitra, perwakilan kelompok tani bina karya dan pengurus dasa wisma sebagai perwakilan ibu rumah tangga. Pihak-pihak inilah yang nantinya menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan sampah rumah tangga dengan didampingi instruktur dari UPTD Pertanian untuk pengelolaan sampah organik, dengan praktik langsung pembuatan pupuk dari limbah organik rumah tangga agar masyarakat lebih yakin untuk menjalankan program ini. Pendampingan untuk sampah non organik bekerja sama dengan magic hand community Magelang dengan praktik pembuatan pernak pernik dari kertas dan botol bekas. Guna menjamin praktik pengelolaan sampah tetap berjalan usai program pengabdian berakhir, maka dibentuk pengurus bank sampah ceria dari perwakilan masing-masing pihak yang dengan sukarela mendedikasikan diri untuk mewujudkan lingkungan yang lebih asri.

Setelah adanya sosialisasi pengelolaan sampah oleh tim pengabdian, masyarakat mulai membiasakan diri untuk memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik dikumpulkan ke bank sampah setiap satu minggu sekali, melalui pengumuman yang disiarkan sebelumnya. Masing-masing rumah tangga sudah dibekali dengan karung untuk menempatkan kertas dan plastik yang nantinya disetorkan ke bank sampah.

Sistem reward and punishment diberlakukan dalam program ini. Penghasilan tambahan merupakan salah satu daya tarik bank sampah dalam menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi (Ratiabrianti, 2016). Masyarakat dibekali dengan buku saku (buku tabungan) yang akan mencatat setiap setoran sampah yang diberikan ke bank sampah dan dinominalkan sesuai harga yang didapatkan dari pengepul, tabungan ini akan dijadikan sebagai THR (Tunjangan Hari Raya) yang akan diberikan sesaat sebelum Idul Fitri sebagai pemancing semangat masyarakat. Untuk masyarakat yang tidak menyetorkan sampah dua kali berturut-turut akan diberikan peringatan melalui pengurus PKK dan dasa wisma untuk ditindaklanjuti dengan penyetoran sampah di minggu berikutnya. Jika selama satu bulan tidak melakukan kewajiban menyetorkan sampah,

akan dikenakan denda. Hal ini dilakukan sesuai kesepakatan atas musyawarah saat sosialisasi program sekaligus PKK dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan masing-masing program adalah sebagai berikut :

### 1. Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Ceria

Bank sampah saat ini menjadi salah satu icon dari dusun Sindon, karena kepedulian masyarakat kepada lingkungan dengan senantiasa bersinergi dengan penduduk. Salah satu penduduk (Bapak Nawawi) telah menghibahkan sebagian dari rumahnya sebagai pos bank sampah. Bank sampah ini diberi nama Bank sampah ceria sebagai ilustrasi bahwa pengurus menjalankan kegiatan di bank sampah ini dengan penuh dedikasi dan kegembiraan. Pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah dapat membangun kepedulian lingkungan oleh masyarakat sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi (Purwanti, 2005).

Beberapa kerja sama telah berhasil dilaksanakan, salah satunya dengan Dinas Lingkungan Hidup dan mendapatkan beberapa peralatan kelengkapan bank sampah, seperti timbangan, etalase, dsb. Harapannya dengan adanya bantuan tersebut semakin menambah kesemangatan dari pengurus Bank sampah yang sebagian besar dari para pemuda dusun tersebut.

Bank sampah sudah memiliki pengurus inti yang dengan penuh semangat menjadi garda depan pengelolaan sampah di Dusun Sindon tersebut. Adapun susunan pengurus inti bank sampah ceria ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Susunan Pengurus Bank Sampah Ceria

|                           |  |
|---------------------------|--|
| Penasehat                 | Kepala Dusun Sindon (Seneng Sujarwati)   |
| Pengarah                  | Ketua PKK Sindon (Siti Asiyah)   |
| Pengarah Teknis           | Ketua Karang Taruna Gemastira (M. Sohikul Islam)   |
| Ketua                     | Sofyan (pemuda)  |
| Sekretaris                | Bidayatul Faizah (pemudi)  |
| Bendahara                 | Etik Purwati (ibu PKK)   |
| Sie Kreatif               | Titis Widya Ningrum (Magic Hand Community)<br>Heny Purwati (Pemudi)<br>Frulita Alisna (Pemudi) |
| Sie Kebersihan Lingkungan | M. Badik (Pemuda)<br>Imam Bit Taqwa (Pemuda)<br>Al Amin (kelompok Tani)                        |



|                      |  |  |
|----------------------|--|--|
|                      | dan sebagainya di sembarang tempat.  | megumpulkan bekas air minum kemasannya di kantong sampah yang sudah disediakan di masing-masing rumah  |
| Pernak-pernik agenda | Hiasan peringatan acara Desa biasanya membeli barang baru  | Hiasan untuk memeriahkan HUT RI ke-73 memanfaatkan barang bekas (sampah) dari bank sampah  |
| Kondisi udara        | Masyarakat biasa membuang sisa makanan dan sisa bahan makanan ke tempat sampah di dekat rumah, sehingga menimbulkan bau tidak sedap (polusi udara) | Masyarakat terbiasa untuk memanfaatkan bahan-bahan limbah organik untuk pupuk tanaman dan bunga yang dimiliki, sehingga ada pengurangan polusi udara |
| Sampahan organik     | Sampahan organik belum dimanfaatkan dengan baik  | Sampahan organik dikumpulkan secara berkala, untuk diberikan di bank sampah sebagai tabungan sampah  |
| Kondisi Ekonomi      | Sampah tidak memberikan <i>income</i> bagi masyarakat  | Tabungan sampah atas sampah yang dikumpulkan di bank sampah akan menjadi tabungan hari raya, menambah <i>income</i> bagi masyarakat.                 |
| Sampah               | Petani   | Pengolaha  |

|         |  |  |
|---------|--|--|
| organik | biasa membeli pupuk untuk meningkatkan produktivitas hasil tanamannya. | n sampah organik menjadi pupuk sedikit mengurangi pengeluaran petani dalam pengadaan pupuk |
|---------|--|--|

## SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah, masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Pengelolaan sampah organik untuk bahan pupuk bagi tanaman, dan an organik melalui bank sampah yang sudah dibentuk. Pengelolaan sampah yang integratif ini memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi keluarga. Bagi lingkungan, dengan semakin tertatanya lingkungan tempat tinggal tanpa banyaknya polusi udara yang diakibatkan sampah. Bagi keluarga, masing-masing nasabah bank sampah memiliki tabungan yang bisa dijadikan tabungan hari raya atas reward pengumpulan sampah yang telah dilakukan.

Saran bagi masyarakat untuk senantiasa menjalankan program pasca program pengabdian usai. Masyarakat juga hendaknya menambah khasanah keterampilan pengolahan sampah an organik bernilai jual. Masyarakat juga bisa ikut aktif memasarkan hasil kreativitasnya agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai jual dari barang tersebut.

## Daftar Pustaka

- Bachtiar, H. 2015. Pengembangan Bank Sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Koperasi Bank Sampah malang). *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*. Vol.3 no.1 : 128-133
- Christiawan. P.I. 2016. Penataan pemukiman kumuh masyarakat pesisir di desa sangsit. *Jurnal Widya Laksana* Vol 5 no.2 halaman 52-59.
- Damayanti R. 2014. Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi tentang Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya, depok). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 1:1-17.
- Kastaman, Roni. 2002. Rancangan Pengembangan Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu (Silarsatu). <http://222.124.154.59/politala/Jurnal/JurnalTI/Jurnal%2020/No.02%20paper-skim-Roni1.pdf>. Diakses tanggal 12 November 2018 jam 11:38
- Koesrimardiyati, A. 2011. Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran perempuan dalam kegiatan pengelolaan samoah di RW 013 Cipinang Melayu Jakarta Timur). Tesis Program

- Pascasarjana Prodi Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia.
- Mahyudin, 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1) : 66-74
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012
- Purwanti, WS. Perencanaan Bank Sampah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi* Vol.5 no.1 : 149-159.
- Ratiabriani, N.M. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.1:53-58. 2016.
- Thompson, S. 1994. Ecocentric and Anthropocentric Attitudes Toward the Environment. *Journal of Environment Psychology*, Vol. 14 halaman 149-157.
- Ummah, Nailul. 2015 Kajian Faktor Pendorong Keaktifan Kinerja Organisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Kota Banjarbaru.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wesnawa, I gede Astra. 2017. Membangun Perilaku Sadar Ekologis dan Ekonomis Ibu Rumah Tangga melalui Reorientasi Pemanfaatan Sampah Perumahan di BTN Banyuning Indah. *Jurnal Abdimas* Vol.21 no.1 Juni 2017. Hal 29-40.
- Widiyanta, A. 2015. Sikap terhadap Lingkungan dan religiusitas. *Psikologia*, Vol. I no.2 halaman 86-95
- Risman Zihan. 2018. Pengelolaan Sampah Pasar di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol.4 (1) : 1-11.
- Saputro, R.B. 2013. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 1 :1-13, 2013.
- Shrivasta P. 1995. Ecocentric anagement for a risk society. *Academy of Management Review*. Vol.20 (1) page 118-137.
- Suryani, A.S. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*. Vol.5 no.1:71-84, 2014.